

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asesmen merupakan salah satu sintak yang esensial dalam sebuah pembelajaran. Melalui asesmen pendidik dapat menjadikannya sebagai (1) dasar penetapan kebijakan strategis; (2) panduan proses pembelajaran ke depan; (3) dan kriteria penilaian sumatif serta formatif (Wilson, 2018).

Asesmen hasil belajar berisikan kemampuan atau kompetensi tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hamalik, dan Sudjana dalam Sri Tuter Martaningsih, dkk (2015), mengemukakan bahwa asesmen adalah berupa pola perilaku, nilai, pengertian dan sikap, serta kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Ediyanto dalam Adinda Hera Ade, dkk (2021), mengemukakan setiap proses pembelajaran membutuhkan asesmen untuk menjamin tujuan pembelajaran tercapai. Asesmen merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi dasar atau materi yang telah diajarkan dapat dilihat hasil asesmen belajar. Oleh sebab itu, asesmen hendaknya dilakukan dengan baik mulai dari menentukan instrumen, penyusunan instrumen, pelaksanaan penilaian, analisi hasil asesmen dan program tindak lanjut hasil asesmen. Asesmen yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat yang nantinya bakal digunakan sebagai perbaikan kualitas proses belajar mengajar.

Sri Tuter Martaningsih, dkk (2015) mengatakan, sasaran asesmen di dalam Pendidikan adalah keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi yang harus dicapai pada tingkat mata pelajaran yakni Standar Kompetensi

(SK) atau Kompetensi Inti (KI), lalu Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada tingkat satuan pendidikan.

Hasil dari asesmen ini membantu pendidik dalam menentukan arah, proporsi, model, media dan kedalaman materi untuk rencana pembelajaran. Panduan pembelajaran berada ditaraf selanjutnya yaitu pada tahapan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, hasil asesmen mampu dijadikan pegangan bagi pendidik untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap selanjutnya hasil asesmen juga berimplikasi pada kriteria penilaian sumatif dan formatif. Hal ini terkait dengan penentuan tujuan, jenis instrumen, capaian, dan metode penyajian hasil penilaian. Seluruh data yang diperoleh dari proses asesmen menjadi korpus pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. termasuk asesmen sumatif.

Secara keseluruhan, asesmen ditentukan melalui kebutuhan masing-masing pelajaran dan level peserta didik. Begitu pula asesmen yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia didasarkan pada empat kompetensi bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat elemen ini yang menjadi materi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Level ini dalam Kurikulum Merdeka disebut sebagai fase. Fase merupakan kumpulan etape yang harus ditempuh peserta didik dalam tiap jenjangnya (Anggraena et al., 2022). Mengacu pada Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka, pada level Sekolah Menengah Pertama menggunakan fase D. Fase ini. kemudian dirumuskan dalam CP (capaian pembelajaran).

Asesmen yang disyaratkan dalam Kurikulum Merdeka adalah asesmen diagnostic, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dalam hal ini peneliti memfokuskan terhadap asesmen sumatif. Asesmen sumatif adalah proses evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk menilai pencapaian peserta didik terhadap standar kompetensi

yang telah ditetapkan. Asesmen sumatif merupakan asesmen paripurna. Asesmen ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Asesmen ini dapat digunakan sebagai stimulus dalam mendorong efektivitas pembelajaran peningkatan kompetensi, dan keberhasilan program (Kibble, 2017a). Asesmen sumatif memungkinkan penilaian berlangsung secara kumulatif (Dixson & Worrell, 2016). Artinya, penilaian mampu memproyeksikan tingkat belajar peserta didik, kualitas pembelajaran, dan penilaian kinerja sekaligus.

Asesmen sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi peserta didik, dan diarahkan pada pelaporan di akhir semester. Fungsi asesmen sumatif yaitu pengukuran kemampuan dan pemahaman peserta didik, sebagai sarana memberikan umpan balik kepada staf akademik sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar pemantauan staf akademik, dan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik.

Asesmen sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif memainkan peran krusial dalam menentukan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi yang ditargetkan. Asesmen ini membantu pendidik dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan serta memberikan informasi penting untuk perbaikan di masa mendatang.

Namun, dalam praktiknya, merancang asesmen sumatif yang efektif untuk pembelajaran teks deskripsi menghadirkan tantangan tersendiri bagi pendidik. Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana mendesain asesmen yang tidak hanya mengukur kemampuan menulis deskriptif peserta didik secara akurat, tetapi juga mendorong keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu mengembangkan strategi yang inovatif dan tepat sasaran untuk memastikan bahwa asesmen sumatif dapat mencerminkan kemampuan peserta didik dengan baik dan

mendukung proses belajar mengajar secara keseluruhan. Strategi asesmen sumatif yang efektif harus mencakup berbagai instrumen penilaian seperti ujian tertulis, proyek, presentasi, dan portofolio. Keberagaman ini penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan peserta didik, mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya asesmen sumatif dan teknik penilaian dalam pendidikan bahasa. Namun, studi yang secara khusus membahas strategi pendidik dalam merancang asesmen sumatif untuk teks deskripsi pada Fase-D masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh pendidik dalam merancang asesmen sumatif yang efektif dan efisien.

Pendidik memiliki peran sentral dalam merancang dan mengimplementasikan strategi asesmen sumatif. Mereka perlu memahami tujuan kurikulum serta karakteristik peserta didik mereka. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan asesmen sumatif dengan efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi terbaik yang dapat diimplementasikan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teks deskripsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam mengembangkan asesmen yang lebih baik, serta memberikan wawasan teoretis yang dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pendidik dalam merancang asesmen sumatif pada pembelajaran teks deskripsi fase-D SMP Negeri Kota Jambi. serta mengidentifikasi tantangan dan strategi asesmen sumatif yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Strategi pendidik dalam merancang asesmen sumatif pada pembelajaran teks deskripsi fase-D SMP Negeri Kota Jambi?
- b. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam merancang strartegi asesmen sumatif?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan strategi pendidik dalam merancang asesmen sumatif pada pembelajaran teks deskripsi fase-D SMP Negeri Kota Jambi.
- b. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam pelaksanaan asesmen sumatif.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menerapkan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan asesmen sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

- b. Manfaat Praktis

Memberikan panduan bagi pendidik Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Jambi dan sekolah lainnya dalam mengembangkan strategi asesmen sumatif yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.